

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Klinik

1. Sejarah Singkat Klinik

Klinik Mitra Anda adalah salah satu klinik kesehatan yang ada di Kota Metro dan berlokasi di tempat strategis di Jl Gemini No 1/14 Sumberejo Rajabasa Jaya Bandar Lampung, dan mulai beroperasi pada tanggal 09 November 2014. Klinik ini melayani pasien 24 jam. Sarana yang dimiliki adalah ruang tunggu, ruang tindakan, laboratorium klinik, instalasi farmasi, dan praktek gigi. Selain melayani pasien umum, Klinik Mitra Anda juga melayani pasien BPJS. Klinik Mitra Anda ini juga melayani pasien yang ingin khitan, USG, dan pemeriksaan Radiologi. Klinik Mitra Anda adalah klinik yang mengedepankan mutu serta keselamatan dalam menyediakan layanan kesehatan berkualitas terdepan bagi klien.

2. Visi dan Misi Klinik Mitra Anda

Visi : “ Menjadi klinik terbaik dan berkualitas dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat”.

Misi klinik Mitra Anda :

1. Melaksanakan pelayanan kesehatan terbaik dan berkualitas
2. Memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative
3. Mendukung akses layanan kesehatan yang berkelanjutan

3. Kondisi Umum Klinik Mitra Anda

Klinik Mitra Anda adalah salah satu klinik kesehatan yang ada di Kota Bandar Lampung dan berlokasi di tempat strategis di Jl Gemini No 1/14 Sumberejo Rajabasa Jaya Bandar Lampung, Klinik ini melayani pasien 24 jam. Sarana yang dimiliki adalah ruang tunggu, ruang tindakan, laboratorium mini, instalasi farmasi. Klinik Mitra Anda juga ingin menciptakan nuansa yang aman, asri, dan kenyamanan pasien yang dilayani dengan adanya unit-unit yang menunjang, seperti ruang tunggu yang nyaman yang dilengkapi televisi dan ac, toilet yang bersih, ruang tindakan yang nyaman, dan lain sebagainya. Selain itu Klinik ini berada di tempat yang strategis dan dekat dengan pemukiman warga, sehingga pasien dengan mudah datang ke Klinik Mitra Anda.

B. Analisa Asuhan Keperawatan

1. Analisis Data Pengkajian

Berdasarkan hasil analisis pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 Oktober 2022 pada pukul 10.00 WIB pada Ny. K berusia 66 tahun dengan Rheumatoid Arthritis. Saat pengkajian didapat hasil bahwa pasien mengeluh nyeri, pasien mengeluh nyeri dirasakan pada bagian kaki dari lutut sampai ke jari-jari kaki, nyeri dirasakan saat pasien banyak beraktivitas terutama pada saat melakukan mobilisasi duduk ke posisi berdiri, pasien tampak meringis

menahan nyeri. Keadaan pasien composmentis, GCS 15 (E4M5V6), saat dilakukan pengkajian nyeri menggunakan PQRST didapatkan hasil: P : nyeri karena penyakit Rematik. Hal yang memperberat: pasien mengatakan nyeri akan bertambah saat bergerak, Hal yang memperingan: pasien mengatakan nyeri berkurang saat mengurangi pergerakan dan beristirahat. Q: Nyeri seperti ditusuk tusuk R : pada bagian kaki, lutut, dan menjalar ke jari-jari kaki S : skala nyeri 6 (0-10) T : pagi hari terutama saat cuaca dingin. Pasien mendapatkan terapi obat PCT 3x1 tablet, Meloxicam 1x1 tablet.

Data-data pengkajian yang terdapat pada pasien sejalan dengan gejala dan tanda mayor nyeri kronis mengeluh nyeri, objektif: tampak meringis, tidak mampu menuntaskan aktifitas, serta gejala dan tanda minor yaitu objektif: bersikap protektif, menghindari nyeri (PPNI, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2011), disebutkan bahwa penderita rematik tidak boleh terkena air dingin atau suhu dingin, jadi biasanya nyeri sendi akan semakin terasa saat seseorang melakukan hal seperti mandi malam, terkena udara dingin, dan berada di ruangan ber- AC, karena hal tersebut akan menjadi penyebab rematik/nyeri sendi. Pada hal ini selaras dengan kasus Ny. K yang terdapat keluhan nyeri di pagi hari dan ketika akan melakukan aktivitas mandiri.

2. Analisis Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis pada intervensi keperawatan nyeri kronis D.0078 penulis mencantumkan tujuan tingkat nyeri (L.08066), setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: Nyeri berkurang dengan skala 1-2, pasien tidak mengeluh nyeri, pasien tampak rileks tidak menahan nyeri. Intervensi yang telah ditentukan adalah manajemen nyeri (I.08238), meliputi Observasi (Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi faktor yang memperingan dan memperberat nyeri), Teraeutik (Berikan teknik non farmakologi pemberian kompres hangat air rebusan batang serei, berikan lingkungan yang nyaman), Edukasi (Jelaskan mengenai kondisi dan pilihan terapi/pengobatan, pemberian kompres hangat air rebusan batang serai), Kolaborasi (Kolaborasi pemberian analgesik).

Menurut Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) PPNI (2019) bahwa dalam menentukan tujuan keperawatan terdapat tujuan yang sesuai dengan diagnosis keperawatan yang telah ditegakkan dan menyusun tingkat pencapaian yang diharapkan pada pemulihan pasien meningkat ataupun menurun. Hal ini telah sesuai dengan yang ditentukan oleh penulis dalam menuliskan tujuan atau luaran yang ingin dicapai pada untuk kesehatan pasien. Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) PPNI (2018) dalam menyusun

intervensi keperawatan terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi, hal ini sesuai dengan intervensi yang telah disusun oleh penulis.

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Tiara (2021), disebutkan bahwa penelitian ini menyoroti mengenai pengaruh penerapan terapi kompres hangat serai terhadap lansia penderita rematik dalam kaitannya berhubungan dengan penurunan skala nyeri pada penderita rematik. Dalam hal ini penulis juga menentukan intervensi keperawatan non farmakologis pada Ny. K untuk menurunkan skala nyeri menggunakan pemberian kompres hangat air rebusan batang serai.

Penulis memilih untuk melakukan pemberian kompres hangat air rebusan batang serai dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang). Pemberian kompres hangat air rebusan batang serai diberikan pada tanggal 08 Oktober- 10 Oktober 2022 di klinik Mitra Anda. Pemberian kompres air hangat rebusan batang serai diberikan sebelum jadwal pemberian analgetik. Dalam hal ini pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat air rebusan batang serai yang kemudian akan dilanjutkan dengan pengukuran menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS) oleh penulis.

Alasan penulis memilih intervensi terapi teknik non farmakologi dengan kompres hangat air rebusan batang serai merupakan terapi alternatif yang dapat dilakukan penderita rematik secara mandiri.

Kompres hangat ini diberikan pada penderita rematik dengan cara merebus serai setelah itu air rebusan serai di kompreskan ke bagian yang mengalami nyeri Rheumatoid Arthritis dan pasien dapat mengurangi rasa nyeri tanpa meminum obat karena serai bersifat anti inflamasi sehingga dapat membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, dan memperlancar aliran darah (Tiara, 2021).

Menurut penulis intervensi keperawatan pada pasien meliputi kelengkapan data serta data penunjang lainnya dan dilakukan menurut kondisi pasien, sehingga dalam melaksanakan intervensi penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik.

3. Analisis Implementasi dan Evaluasi

Implementasi yang dilakukan penulis pada Ny. K dari tanggal 08 Oktober 2022 sampai dengan 10 Oktober 2022. Implementasi pada pasien dilakukan sesuai dengan intervensi yang di buat dan di sesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien.

Hasil analisis implementasi dan evaluasi berdasarkan rencana tindakan keperawatan yang telah dibuat dan disusun oleh penulis untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB yaitu memonitoring keadaan umum pasien, mengidentifikasi skala nyeri pasien, mengidentifikasi respon nyeri, mengidentifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri, memberikan posisi nyaman pasien, memberikan terapi non

farmakologis (pemberian kompres hangat air rebusan batang serai), kolaborasi dalam pemberian analgetik.

Respon yang didapat pasien kooperatif dengan hasil TD : 120/80 mmHg, N : 85X/mnt, RR : 20x/Menit, pasien mengatakan nyeri pada kaki berkurang, skala nyeri 2 (1-10), pasien tampak rileks. Evaluasi yang dilakukan oleh penulis yaitu: Subjek (S) pasien mengeluh nyeri berkurang, pasien lebih rileks, pasien dapat melakukan teknik non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan batang serai. Objektif (O) TD : 120/80 mmHg, N : 85X/mnt, RR : 20x/Menit, pasien tampak lebih rileks, skala nyeri 2 (1-10), Assesment (A) masalah nyeri kronis teratasi, Planning (P) discharge planning, lanjutkan melakukan kompres hangat air rebusan batang serai dirumah.

Kesimpulan dalam analisa data yang didapat dari implementasi dan evaluasi selama 3 hari, pasien mampu melakukan teknik terapi non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan batang serai secara mandiri. Hasil yang didapatkan dari terapi non farmakologis dengan kompres hangat air rebusan batang serai dapat menurunkan skala nyeri pada pasien Arthritis rheumatoid dari skala nyeri 6 (0-10) menjadi skala 2 (0-10) sehingga pasien terlihat lebih rileks dalam mengekspresikan nyeri.

Hal ini terjadi karena kandungan tanaman serai yaitu minyak atsiri yang memiliki rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), sehingga dengan panasnya tersebut dapat melancarkan

aliran darah yang akan meningkatkan suplai oksigen ke jaringan, sel-sel mendapatkan oksigen sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Dengan adanya pengaruh kompres hangat rebusan air serei terhadap penurunan intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid pada lanjut usia, maka terapi kompres serei ini dapat diterapkan atau dapat dijadikan salah satu pengobatan alternatif untuk mengatasi nyeri pada penderita Arthritis Rheumatoid (Olviani, Y & Elma, 2020).

C. Analisis Inovasi Lembar Balik

Dalam lembar balik kompres hangat air rebusan batang serai, halaman depan yaitu cover berisi gambar dan judul, kemudian konsep kompres hangat air rebusan batang serai. Dalam lembar balik terdiri dari gambar dan tulisan yang saling berkesinambungan.

Hasil dari penggunaan lembar balik sebagai media dalam menyampaikan kompres hangat air rebusan batang serai dalam menurunkan skala nyeri pada pasien dengan rheumatoid arthritis, pasien memperhatikan dengan baik, mampu mengerti materi dengan baik. Lembar balik yang besar memudahkan pasien dan keluarga untuk memperhatikan dan dapat terlihat dengan jelas. Isi lembar balik yang menarik membuat pasien dan antusias dalam memperhatikan dan memahami yang disampaikan. Penggunaan media lembar balik juga mempermudah penulis dalam menyampaikan isi materi (edukasi) dan pasien dapat dengan jelas melihat materi dan gambar pada lembar balik.